



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Landasan Teoritis

1. *Efficient Market Hypothesis (EMH)*

Salah satu terobosan penting dalam perkembangan teori keuangan perusahaan adalah hipotesis pasar efisien (*Efficient Market Hypothesis*) oleh Fama di tahun 1970. Sejak dikemukakan tahun 1970, teori pasar efisien seakan-akan menjadi magnet bagi peneliti keuangan untuk terus diuji keabsahannya.

Menurut Fama (1970) bentuk efisien pasar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yang dikenal sebagai hipotesis pasar efisien (*Efficient Market Hypothesis*). Ketiga bentuk efisien pasar dimaksud adalah (1) Informasi terakhir yang relevan dengan perusahaan dalam analisis akan sepenuhnya dan dengan cepat tercermin dalam harga sahamnya saat ini, dikenal sebagai *weak form market efficiency*, (2) Informasi publik yang relevan dengan perusahaan di dalam analisis akan sepenuhnya dan dengan cepat tercermin dalam harga sahamnya saat ini, yang dikenal sebagai *semi strong form market efficiency*, (3) Semua informasi yang tersedia untuk umum atau pribadi dan relevan dengan perusahaan di dalam analisis akan sepenuhnya dan cepat tercermin dalam harga yang sekarang, yang dikenal sebagai *strong form market efficiency*.

Dapat disimpulkan sebagai berikut, bentuk yang lemah (harga saham mencerminkan semua informasi harga masa lalu), bentuk semi kuat (harga saham mencerminkan semua informasi publik yang tersedia), dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

bentuk yang kuat (harga saham mencerminkan semua informasi yang relevan termasuk informasi orang dalam).

Menurut Tandelilin (2001:114), aspek penting dalam menilai efisiensi pasar adalah seberapa cepat suatu informasi baru diserap oleh pasar yang tercermin dalam penyesuaian menuju harga keseimbangan yang baru. Pada pasar yang efisien harga sekuritas akan dengan cepat terevaluasi dengan adanya informasi penting yang berkaitan dengan sekuritas tersebut sehingga investor tidak akan bisa memanfaatkan informasi untuk mendapatkan return abnormal di pasar. Sedangkan pada pasar yang kurang efisien harga sekuritas akan kurang bisa mencerminkan semua informasi yang ada, atau terdapat *lag* dalam proses penyesuaian harga, sehingga akan terbuka celah bagi investor untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan situasi *lag* tersebut.

Jadi, teori pasar efisien merupakan bagian penting dalam kita membahas teori keuangan perusahaan. Dalam mempelajari konsep pasar efisien, perhatian kita akan diarahkan pada sejauh mana dan seberapa cepat informasi tersebut dapat memengaruhi pasar yang tercermin dalam perubahan harga sekuritas. Dalam hal ini Haugen (2001) membagi kelompok informasi menjadi tiga, yaitu (1) informasi harga saham masa lalu (*information in past stock prices*), (2) semua informasi publik (*all public information*), dan (3) semua informasi yang ada termasuk informasi orang dalam (*all available information include inside or private information*). Masing-masing kelompok informasi tersebut mencerminkan sejauh mana tingkat efisiensi suatu pasar. Membahas pasar efisien, pasti menimbulkan pertanyaan mengapa harus ada konsep pasar efisien dan mungkinkah pasar

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



efisien ada dalam kehidupan nyata. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, kondisi-kondisi berikut idealnya harus terpenuhi: (1) Banyak terdapat investor rasional dan berorientasi pada maksimisasi keuntungan yang secara aktif berpartisipasi di pasar dengan menganalisis, menilai, dan berdagang saham. Investor-investor ini adalah *price taker*, artinya pelaku itu sendiri tidak akan dapat memengaruhi harga suatu sekuritas. (2) Tidak diperlukan biaya untuk mendapatkan informasi dan informasi tersedia bebas bagi pelaku pasar pada waktu yang hampir sama (tidak jauh berbeda). (3) Informasi diperoleh dalam bentuk acak, dalam arti setiap pengumuman yang ada di pasar adalah bebas atau tidak terpengaruh dari pengumuman yang lain. (4) Investor bereaksi dengan cepat dan sepenuhnya terhadap informasi baru yang masuk di pasar, yang menyebabkan harga saham segera melakukan penyesuaian.

2. Pasar Modal

Pasar modal merupakan alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan. Menurut Tandelilin (2001:13) pengertian pasar modal sebagai berikut :

“Pasar modal merupakan pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.”

Pasar modal memiliki peranan penting dalam kehidupan ekonomi dimana pasar modal berfungsi sebagai fasilitator untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana dalam jangka panjang.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah suatu tempat yang mempertemukan penjual dan pembeli di dalam kegiatan jual beli dana jangka panjang, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, dan berfungsi sebagai sumber pembiayaan dunia usaha dan alternatif untuk melakukan investasi bagi investor maupun masyarakat.

3. Investasi

Istilah investasi memiliki beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Teori ekonomi mengartikan investasi sebagai pengeluaran untuk pembelian modal atau barang-barang yang tidak dikonsumsi saat ini namun digunakan untuk kegiatan produksi guna menghasilkan barang atau jasa di masa yang akan datang. Investasi dapat disebut juga sebagai penanaman modal. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai investasi, berikut ini dipaparkan beberapa pengertian investasi menurut para ahli :

Menurut Jogiyanto (2003:5) pengertian investasi adalah :

“Penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu.”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi adalah penempatan sejumlah dana saat ini pada satu atau lebih aktiva yang dimiliki pada periode tertentu untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSB)

IHSB pertama kali menggelar perdagangan sahamnya pada tanggal 1 April 1983. Menurut Sunariyah (2006:126) definisi IHSB yaitu :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek.”

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggunakan semua perusahaan tercatat sebagai komponen perhitungan Indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa Perusahaan Tercatat dari perhitungan IHSG.

Dasar pertimbangannya, jika jumlah saham perusahaan tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham Perusahaan Tercatat tersebut berpotensi memengaruhi kewajaran pergerakan IHSG.

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham di pasar modal. Umumnya semua indeks harga saham gabungan (*composite*) di berbagai negara menggunakan metode rata-rata tertimbang termasuk di Bursa Efek Indonesia.

Indeks Harga Saham Gabungan (*composite*) mempunyai beberapa fungsi atau gambaran kinerja suatu bursa diantaranya, yaitu : (a) Sebagai indikator trend pasar, (b) Sebagai indikator tingkat keuntungan, (c) Sebagai *Benchmark* kinerja suatu portofolio, (d) Memfasilitasi pembentukan portopolio dengan strategi pasif.

5. Indeks Harga Saham Sektoral

Indeks sektoral BEI adalah sub index dari IHSG. Semua emiten yang tercatat di BEI diklasifikasikan ke dalam sembilan sektor menurut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



klasifikasi industri yang telah ditetapkan BEI, yang diberi nama JASICA (*Jakarta Industrial Classification*). Kesembilan sektor tersebut antara lain :

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- a. Sektor Primer (Ekstraktif)
 - (1) Pertanian
 - (2) Pertambangan
- b. Sektor Sekunder (Industri Pengolahan atau Manufaktur)
 - (1) Industri Dasar dan Kimia
 - (2) Aneka Industri
 - (3) Industri Barang Konsumsi
- c. Sektor Tersier (Industri Jasa atau Non-Manufaktur)
 - (1) Properti dan Real Estate
 - (2) Transportasi dan Infrastruktur
 - (3) Keuangan

Indeks sektoral diperkenalkan pada tanggal 2 Januari 1996 dengan nilai awal indeks adalah 100 untuk setiap sektor dan menggunakan hari dasar tanggal 28 Desember 1995.

6. Variabel Makro Ekonomi

a. Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD

Nilai tukar adalah nilai per unit mata uang suatu negara dinilai dengan mata uang negara lain. Kurs atau nilai tukar (*exchange rate*) dapat didefinisikan sebagai harga mata uang domestik yang dinilai dalam mata uang asing. Kurs dengan cara langsung misalnya dalam menyatakan kurs domestik (harga Rupiah) terhadap kurs mata uang asing, yakni berapa Dollar Amerika (USD) setara dengan satu Rupiah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(USD/IDR). Sedangkan kurs degan cara tidak langsung, kurs mata uang asing dinyatakan (harga USD) dalam mata uang domestik, yakni berapa Rupiah setara dengan satu Dollar Amerika (IDR/USD).

Menurut Madura (2010), kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya Rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Kurs yang menunjukkan bahwa US\$1.00 sama dengan Rp 12.400 berarti untuk memperoleh satu Dollar Amerika dibutuhkan 12.400 Rupiah Indonesia. Kurs valuta di antara dua negara selalu berbeda di antara satu masa dengan masa yang lainnya. Kurs pertukaran valuta asing adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah barang-barang di negara lain adalah “lebih murah” atau “lebih mahal” dari barang-barang yang diproduksi di dalam negeri. Mankiw (2003), menyebutkan kurs mata uang pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu; kurs nominal dan kurs riil. Kurs nominal (*nominal exchange rate*) adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Sedangkan kurs riil (*riil exchange rate*) adalah harga relatif dari barang-barang diantara dua negara. Kurs nominal sering diartikan sebagai kurs mata uang pada suatu negara terhadap negara lain. Misalnya; Rp. 9.000,00 dinilai dengan 1 USD. Sedangkan kurs riil menunjukkan adanya perbedaan harga barang antara dua negara. Misalnya; jaket di Amerika seharga 12 USD, sedangkan jaket di Indonesia seharga Rp. 60.000,00. Jika diumpamakan kurs IDR yaitu Rp. 10.000,00 dinilai dengan 1 USD,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



maka harga jaket di Amerika adalah Rp. 120.000,00 dan jaket di Indonesia seharga Rp. 60.000,00. Dengan demikian, harga 1 jaket di Amerika sama dengan harga 2 jaket di Indonesia, sehingga terkadang kurs ini sering disebut *terms of trade*.

b. Tingkat Suku Bunga

Pengertian suku bunga adalah sebuah istilah dalam ekonomi yang menunjuk pada penggunaan uang dan modal. Tingkat suku bunga mempunyai fungsi alokatif dalam perekonomian khususnya penggunaan uang dan modal. Tingkat suku bunga BI merupakan suku bunga untuk satu tahun yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai patokan bunga simpanan dan bunga pinjaman (Murtianingsih, 2012).

Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan sistem diskonto. SBI merupakan salah satu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai rupiah. Dengan menjual SBI, Bank Indonesia dapat menyerap kelebihan uang primer yang beredar. Sejak awal Juli 2005, Bank Indonesia menggunakan mekanisme BI Rate (suku bunga BI), yaitu BI mengumumkan target suku bunga SBI yang diinginkan oleh Bank Indonesia untuk pelelangan pada masa periode tertentu. BI Rate ini kemudian yang digunakan sebagai acuan para pelaku pasar dalam mengikuti pelelangan. BI Rate digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan operasi pengendalian moneter untuk mengarahkan agar rata-rata tertimbang suku bunga SBI satu bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada di sekitar BI Rate. Selanjutnya suku bunga SBI

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



satu bulan diharapkan memengaruhi suku bunga pasar uang antar bank dan suku bunga jangka yang lebih panjang.(Bank Indonesia).

c. Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya kenaikan harga produk secara keseluruhan, sehingga menaikkan pendapatan dan biaya perusahaan. Tandelilin (2001:212) memberikan definisi bahwa inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan.

Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Di samping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Sebaliknya jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan, maka hal ini akan merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan risiko penurunan pendapatan riil.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

B. Penelitian Terdahulu

Telah banyak penelitian dilakukan untuk meneliti pengaruh variabel makroekonomi terhadap kinerja IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dan Indeks Harga Saham Sektoral di Indonesia maupun di negara lain. Penelitian-penelitian tersebut antara lain :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

No.	Nama Peneliti	Metodologi	Hasil Penelitian
1.	Putu Fenta Pramudya Cahya, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja (2015)	Analisis Regresi Linier Berganda	Nilai tukar rupiah dan inflasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor properti dan real estate.
2.	Deny Rohmanda , Suhadak , Topowijono (2014)	Analisis Regresi Linier Berganda	Kurs rupiah, inflasi dan BI rate berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada masing-masing Indeks Sektoral BEI.
3.	Syouching Lai, Teng Yuan Cheng, Hung Chih Li, and Sheng-Peng Chien (2014)	Kointegrasi	<ul style="list-style-type: none"> • GDP (+) terhadap harga saham di Hong Kong dan Taiwan. • GDP (-) terhadap harga saham di China. • CPI (+) terhadap harga saham di China dan Hong Kong. • CPI (-) terhadap harga saham di Taiwan. • Kurs (+) terhadap harga saham di Hong Kong dan Taiwan • Kurs (-) terhadap harga saham di China.
4.	Rowland Bismark Fernando Pasaribu, Mikail Firdaus (2013)	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi memiliki pengaruh (-) pada ISSI. • Suku bunga dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh (+) pada ISSI.
5.	Budi Sutanto, Dr. Werner R. Murhadi, Endang Ernawati (2013)	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel SBI dan harga minyak dunia berpengaruh (+) tidak signifikan terhadap IHSG. • Kurs Rupiah terhadap Dolar AS memiliki pengaruh (-) signifikan terhadap IHSG.
6.	Anis Wijayanti (2013)	ECM (<i>Error Correction Model</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan GDP berpengaruh (+) terhadap IHSG. • Kurs Rupiah terhadap Dollar mempunyai pengaruh (-) dan signifikan terhadap IHSG • Inflasi (+) terhadap IHSG.
7.	Joseph Ato Forson (2013)	Kointegrasi, ECM	Ada kointegrasi dalam hubungan jangka panjang pada variabel MS, CPI, IP (+)
8.	Vidiyanna Rizal Putri (2012)	Kointegrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi dan suku bunga (-) terhadap return saham. • Kurs (+) terhadap return saham.
9.	Yessengali	Kointegrasi,	Adanya hubungan antara variabel

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Oskembayev, Mesut Yilmaz, Dauren Chagirov (2011)	ARDL	makroekonomi dengan KASE secara jangka panjang maupun jangka pendek.
10.	T Sampath (2011)	ARDL, Kointegrasi	Adanya hubungan yang signifikan (+) antara pertumbuhan ekonomi dengan harga saham di India.

Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Variabel Kurs Terhadap Indeks Harga Saham

Nilai tukar atau kurs adalah perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan negara lain atau harga antara dua mata uang tersebut. Kurs menjadi variabel yg banyak diperhatikan investor asing. Kurs yang diperdagangkan di pasar valas, akan menimbulkan efek substitusi dengan pasar saham. Ketika rupiah depresiasi, memegang dollar akan lebih menguntungkan bagi investor, selain itu keuntungan yang diperoleh investor asing setelah dikonversikan ke dalam mata uang dollar akan menjadi lebih sedikit. Dengan tingkat keuntungan yang lebih rendah maka investasi di pasar saham menjadi kurang menarik lagi di mata asing sebaliknya mereka akan memindahkan dananya ke pasar valas.

Dari paparan diatas dapat diajukan hipotesis berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh negatif nilai tukar Rp/US\$ terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan indeks harga saham sektoral di BEI.

2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham

Tingkat suku bunga adalah harga yang dibayarkan per satuan mata uang yang dipinjam per periode waktu tertentu, dinyatakan dalam



persentase. Tingkat suku bunga akan menjadi daya tarik bagi investor meminjamkan modalnya di pasar uang misalnya dalam bentuk deposito. Selain dengan iming-iming tingkat suku bunga yang lebih tinggi, menyimpan dana dalam bentuk deposito juga lebih aman dibandingkan memegang saham yang tingkat risikonya lebih tinggi. Menurut Tandelilin (2001:13), kenaikan suku bunga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Hal ini terjadi dengan dua cara. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga labanya bisa terpankas. Dengan tren penurunan laba maka investor akan bersentimen negatif terhadap perusahaan sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, ketika suku bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank. Maka suku bunga dan saham berkorelasi negatif.

Dari paparan diatas dapat diajukan hipotesis berikut:

H₂ : Terdapat pengaruh negatif suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks Harga Saham Sektoral di BEI.

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham

Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Hal ini dikarenakan inflasi meningkatkan pendapatan dari biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun (Tandelilin 2001:214). Dari paparan tersebut di atas dapat diajukan hipotesis berikut:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

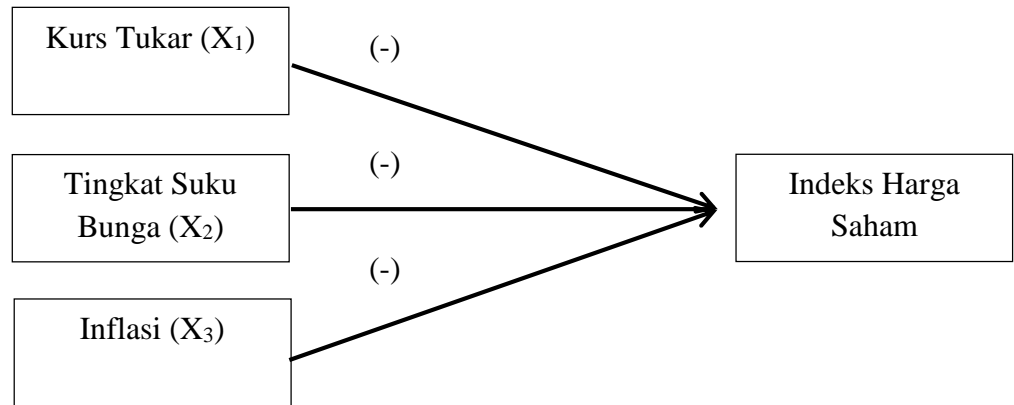
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



H₃ : Terdapat pengaruh negatif tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks Harga Saham Sektoral di BEI.

Berdasarkan teori di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini diterangkan dalam gambar berikut ini :



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah serta tujuan penelitian, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. H₁ : Terdapat pengaruh negatif nilai tukar Rp/US\$ terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks Harga Saham Sektoral di BEI.
2. H₂ : Terdapat pengaruh negatif suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks Harga Saham Sektoral di BEI.
3. H₃ : Terdapat pengaruh negatif tingkat inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks Harga Saham Sektoral di BEI.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.